

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bentuk pendidikan bagi perempuan bumiputera di sekolah formal yang diselenggarakan oleh lembaga swasta Eropa pada awal abad ke-20. Pasalnya, pendidikan khusus perempuan bumiputera pada saat itu tidak didukung oleh pemerintah kolonial Belanda. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan penelusuran sumber primer berupa arsip, surat kabar kolonial, laporan tahunan, serta foto sezaman dari lembaga seperti KITLV, ANRI, Delpher.nl, dan Atria.nl, serta sumber sekunder seperti skripsi, tesis, dan artikel ilmiah.

Dalam konteks ini, muncul sejumlah lembaga swasta seperti Vereeniging Kartinfonds yang mendirikan sekolah dasar bagi perempuan bumiputera dengan nama Kartinischool, Kemadjoean Istri, Pamoelangan Istri, dan Kasampoernaan Istri. Selanjutnya berkembang Van Deventer Stichting sebagai lembaga yang mendirikan dan membiayai sekolah lanjutan dengan nama Van Deventerschool. Pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, hadir yayasan SOVIA (Studiefonds tot Opleiding van Vrouwelijke voor Inlandsche Artsen), yang memberikan beasiswa kepada perempuan bumiputera untuk menempuh pendidikan di STOVIA. Di samping institusi pendidikan formal yang diselenggarakan oleh lembaga swasta tersebut, Kartinfonds juga menaungi program “Widoeri” sebagai respons kebutuhan pendidikan domestik di desa. Namun, pendidikan yang diberikan tetap membawa nilai-nilai kolonial seperti domestikasi perempuan.

**Kata kunci:** pendidikan perempuan, sekolah swasta, Kartinfonds, Van Deventer Stichting, SOVIA

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the forms of education provided for indigenous women in formal schools established by European non-governmental institutions in the early 20th century. At the time, formal education specifically for indigenous women was not supported by the Dutch colonial government. This research employs a historical method, utilizing primary sources such as archives, colonial newspapers, annual reports, and contemporaneous photographs from institutions like KITLV, ANRI, Delpher.nl, and Atria.nl, as well as secondary sources including theses, dissertations, and scholarly articles.*

*In this context, several private organizations emerged, such as the Vereeniging Kartinifonds, which established elementary schools for indigenous girls under the names Kartinischool, Kemadjoean Istri, Pamoelangan Istri, and Kasampoernaan Istri. Van Deventer Stichting later developed as an institution that established and financed secondary-level schools called Van Deventerschool. At the higher education level, the SOVIA foundation (Studiefonds tot Opleiding van Vrouwelijke voor Inlandsche Artsen) offered scholarships for indigenous women to pursue medical studies at STOVIA. In addition to these formal educational institutions, Kartinifonds also managed the “Widoeri” program as a response to the need for domestic education in rural areas. However, the education provided remained embedded with colonial values, particularly the domestication of women.*

**Keywords:** *women's education, non-governmental schools, Kartinifonds, Van Deventer Stichting, SOVIA*